



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ida Zumrotul Badriyah<sup>1</sup>, Yus Darusman<sup>2</sup>, Hatma Heris Mahendra<sup>3</sup>

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

[ldazumrotul1976@gmail.com](mailto:ldazumrotul1976@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yusdarusman@unper.ac.id](mailto:Yusdarusman@unper.ac.id)<sup>2</sup>, [hatmaheris@unper.ac.id](mailto:hatmaheris@unper.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes about elections through the application of the think pair and share cooperative learning model. This model is a form of cooperative learning that has preliminary stages, think (think), Pairs (discuss in pairs), Share (share answers or knowledge with other pairs). The research method used is a classroom action research method adapted from the Kemmis and Taggart model in the form of a cycle model where each cycle consists of four activity steps, namely 1) planning, 2) acting, 3) observing, and 4) reflection (reflecting). The research data were taken from the sixth grade students of SD Muhammadiyah with a total of 22 students consisting of 13 boys and 9 girls. The data obtained are the results of documentation studies, measurement of test results and observations. The learning result instrument is in the form of a question sheet. Student learning outcomes about elections through the use of think pair and share cooperative learning models have been shown to increase, this is evidenced by an increase in the average value of learning test results. the first cycle obtained an average of 71.36 and increased in the second cycle obtained 78.363. In addition, the research data also revealed that the teacher's performance also progressed in each cycle.*

**Key Word:** *Think Pair and Share, Learning Outcomes*

**Abstrak:** *Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa tentang pemilu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Model ini adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mempunyai tahapan pendahuluan, think (berfikir), Pairs (berdiskusi berpasangan), Share (berbagi jawaban atau pengetahuan dengan pasangan lain). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart berupa model siklus dimana setiap siklus terdiri atas empat langkah kegiatan yaitu 1) Perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Data penelitian diambil dari siswa kelas VI SD Muhammadiyah dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang terdiri dari 13 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan. Data yang diperoleh merupakan hasil studi dokumentasi, pengukuran hasil tes dan observasi. Instrumen hasil belajar berupa lembar soal. Hasil belajar siswa tentang pemilu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share terbukti mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes pembelajaran. siklus I diperoleh rata-rata 71,36 dan meningkat pada Siklus II diperoleh 78,363. Selain itu dari data penelitian juga terungkap bahwa kinerja guru pun mengalami kemajuan pada setiap siklusnya.*

**Kata Kunci:** *Think Pair and Share, Hasil Belajar*



## **PENDAHULUAN**

Penulisan artikel ini didasari dari pengamatan awal yang sudah penulis lakukan pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, terutama pada mata pelajaran PKn materi Pemilu di Kelas IV, ternyata pemahaman siswa dalam mendalami materi Pemilu masih harus lebih ditingkatkan karena siswa belum sepenuhnya memahami konsep Pemilu dengan baik dan terkadang hanya dengan mengandalkan hafalan saja dari membaca. Selain itu siswa dalam pembelajaran cenderung pasif dan kurang memperhatikan karena pembelajaran cenderung monoton dan menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti tentang materi Pemilu yang disampaikan oleh guru hal ini terbukti dari data siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum  $\geq 78$  dari jumlah siswa keseluruhan 22 adalah sebanyak 9 atau 41% siswa yang tuntas dan 13 atau 59% siswa yang tidak tuntas. Ketika kegiatan pembelajaran aktivitas siswapun masih rendah dapat diketahui siswa aktif sebanyak 10 atau 46% dan siswa tidak aktif sebanyak 12 atau 54% hal ini belum mencapai sesuai dengan kriteria keaktifan kelas yaitu 70%.

Rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa mempengaruhi hasil yang diperoleh. Keadaan yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mencari alternatif pemecahan masalah dalam menerapkan proses pembelajaran agar tidak menghambat perkembangan berfikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyani (2013), "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis." Selain itu, Menurut Nugroho (2017), "hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Dari uraian tersebut jelas hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik. Uraian tersebut didukung dengan teori hasil belajar *Bloom*, seperti yang dikutip (Rohana, 2018),



“hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Ketiga ranah tersebut adalah sasaran penelitian hasil belajar.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber pembelajaran. Maka sebagai alternatif pemecahan masalah akan dicoba menggunakan model pembelajaran lain yang lebih mengacu pada pembelajaran masa kini yang berpatokan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (Utami, 2019).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Hamdayama (2014) “Tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Pengembangan imajinasi dilakukan siswa dengan mengingat suatu informasi dan saling menyampaikan ide untuk di diskusikan. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk memperbaiki rasa percaya diri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

*Think pair and share* (TPS), titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional, pemikiran, pemahaman kegiatan diskusi penyampaian gagasan (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Pada kegiatan ini posisi guru tidak lagi sebagai *teacher oriented* tetapi siswa diperlakukan sebagai *student oriented* untuk dapat menemukan dan memahami hal – hal baru dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan *shareing* bersama teman-temannya pada situasi tertentu.

Mengacu pada permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk memperbaiki pembelajaran PKn materi tentang Pemilu di Kelas VI. Upaya tersebut akan dituangkan dalam bentuk PTK dengan rumusan masalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada pembelajaran PKn tentang Pemilu di kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.



Masalah hasil belajar peserta didik dan pola penerapan model pembelajaran PKn

materi Pemilu di Kelas VI SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya adalah masalah yang ditemui dan menarik untuk diteliti. Hal ini sangat penting untuk segera dicari pemecahannya melalui penelitian ilmiah. Jika masalah ini dibiarkan maka, akan berdampak pada hasil belajar dan pembelajaran PKn tidak akan pernah mengalami kemajuan, sertra dampak yang paling buruk adalah tidak terbangunnya percaya diri siswa karena siswa tidak dapat menguasai dan memahami materi dengan baik, sehingga siswa tidak mampu bersaing di era teknologi. Sebaliknya melalui penelitian ilmiah akan diketahui kondisi yang sebenarnya serta jalan keluar yang sebaiknya dilakukan.

## METODE

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 22 orang siswa dengan waktu penelitian yaitu dari tanggal 3 – 10 Maret 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Desain, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini dikumpulkan dari sejumlah data yang mendukung agar dapat menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui studi dokumentasi, tes dan observasi. Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen penelitian berupa instrument studi dokumentasi, instrument tes, instrument observasi dan instrument angket.

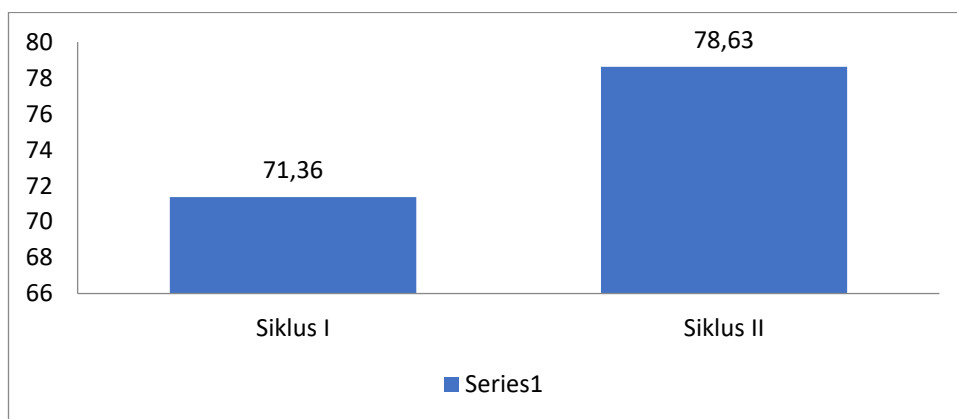
Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menelaah dokumen tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sebelumnya (prasiklus) dijadikan data awal yang akan dibandingkan dengan tes hasil siklus 1, siklus 2 dan seterusnya. Instrument-



instrumen yang telah dibuat ditelaah dan dianalisis lebih mendalam disetiap siklus untuk menjadi data dasar dilakukan tindakan selanjutnya. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan pada peningkatan komponen yang diamati pada setiap akhir siklusnya. Penelitian ini ditentukan dengan  $\geq 65\%$  peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di setiap siklusnya dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Siswa dianggap tuntas belajar apabila 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 78 dan aktivitas belajar siswa dianggap tuntas apabila meningkat hingga melebihi 65% artinya skor dinyatakan berhasil apabila terdapat 65% skor lebih besar sama dengan 78 dari skor maksimum hasil observasi dan nilai hasil belajar post test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa tentang Pemilu melalui model kooperatif tipe *think pair and share* di kelas VI SD Muhammadiyah terbukti mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 71,36 dan pada siklus II yaitu 78,63. Dengan kriteria nilai keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 78, maka peningkatan pemahaman tentang Pemilu melalui model kooperatif tipe *think pair and share* di kelas VI SD Muhammadiyah berhasil. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam bentuk grafik.



Grafik 1 . Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Adapun rekapitulasi hasil penelitian secara keseluruhan mengenai hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penelitian	Siklus	
		I	II



1.	Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3,40	3,90
2.	Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran	3,46	3,94
3.	Hasil Belajar Siswa	71,36	78,63

Keterangan :

1. Indikator kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan skala likert dengan interval 1-4
2. Indikator hasil belajar siswa menggunakan interval 0-100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat setiap aspek penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,40 disimpulkan oleh observer bahwa rata-rata perencanaan dalam bentuk RPP belum mencapai target kriteria keberhasilan 3,50 sehingga masih memerlukan perbaikan di Siklus II setelah adanya perbaikan ternyata dapat terlihat peningkatan yang signifikan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,90 dengan kriteria baik. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi perencanaan pada siklus II.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,46 hal tersebut masih memerlukan perbaikan siklus II setelah adanya perbaikan secara keseluruhan pencapaian perencanaan pembelajaran pada siklus II sangat memuaskan dengan rata-rata nilai 3,94. Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi perencanaan pada siklus II.

Secara jelas terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tadinya di siklus I 71,36 setelah adanya perbaikan dan refleksi di siklus II ternyata terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar menjadi 78,363. Rata-rata hasil belajar siswa di siklus II telah melebihi Nilai KKM yang ditentukan yaitu 78 jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa .



## SIMPULAN

Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 41% pada observasi awal menjadi 45% pada siklus I dengan nilai tertinggi 80, nilai terendahnya 40. Sehingga ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan pada siklus I. Namun meskipun pada siklus I sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria pencapaian keberhasilan sehingga diperlukan adanya pelaksanaan siklus II. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai terendah 70 dan nilai tinggi 90 serta kriteria keberhasilan mencapai 73% melebihi kriteria keberhasilan ketuntasan secara klasikal yaitu ketuntasan secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 65\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Selain itu, terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tadinya di siklus I yang tadinya 71,36 setelah adanya perbaikan dan refleksi di siklus II ternyata terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar menjadi 78,363. Rata-rata hasil belajar siswa di siklus II telah melebihi Nilai KKM yang ditentukan yaitu 78.

Dari data tersebut maka kriteria keberhasilan telah tercapai sesuai yang diharapkan. Dengandemikian terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pada setiap siklusnya setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn tentang Pemilu di kelas VI SD Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

## REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran bagi guru, penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs and share* merupakan salah satu alternatif yang layak untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam mengatasi masalah mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn. Bagi sekolah, temuan hasil peneliti hendaknya dijadikan sebagai inspirasi dan bahan untuk memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran yang optimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Hamdayama, J. (2014). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. *Bogor: Ghalia Indonesia, 2(3).*
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif.* CV Kekata Group.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor, 2(1).*
- Nugroho, P. A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(2).*
- Rohana, C. (2018). *Upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Question Student Have: Penelitian tindakan kelas terhadap kelas V MI Cibeusi Sumedang.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Utami, P. (2019). *Meta-Analysis Penggunaan Model Kooperatif dalam Pembelajaran Biologi.* Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.